



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 28405-28412

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas Pegawai, dan Kesadaran Anti—*Fraud* terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Empiris pada Kantor Cabang BRI Ambon)

Jenny Ifana Pattiasina¹, Alfrin Ernest Marthen Usmany², Jefry Gasperz³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon

¹jenny.ifanna88@gmail.com, ²apino.ernesto22@gmail.com, ³je99er24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*. (2) Pengaruh Integritas Pegawai terhadap Pencegahan *Fraud*. (3) Pengaruh Kesadaran Anti-*Fraud* terhadap Pencegahan *Fraud*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Kantor Cabang BRI Ambon. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 39 responden atau pegawai yang bekerja pada Kantor Cabang BRI Ambon dan juga termasuk ke dalam kriteria yang sudah ditentukan. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner (angket). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan diolah menggunakan aplikasi SPSS Versi 24. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,202 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,028 dan nilai signifikansi sebesar 0,841 lebih besar dari 0,05. Sementara variabel Integritas Pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,274 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,028 dan nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 dan juga variabel Kesadaran Anti-*Fraud* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,435 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,028 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Integritas Pegawai, Kesadaran Anti-*Fraud*, Pencegahan *Fraud*

1. Latar Belakang

Tindakan *fraud* merupakan tindakan tidak etis, menyebabkan dampak negatif tidak hanya bagi individu, namun juga bagi perusahaan atau lingkungan. Kecurangan sering ditemukan dalam lingkup perusahaan barang, jasa, manufaktur, dan perbankan. Di era kontemporer saat ini, teknologi digitalisasi telah berkembang pesat dari tahun ke tahun dan kemajuan teknologi saat ini sangat dimanfaatkan oleh lembaga keuangan untuk membuat transaksi lebih cepat serta efisien. Namun tidak dipungkiri bahwa kecurangan-kecurangan yang terjadi di perbankan juga semakin mudah untuk dilakukan. Banyak tindakan kecurangan yang terjadi di sektor perbankan Indonesia yang memprihatinkan. Kecurangan merugikan bank baik material maupun moral dalam perbankan. Perbankan merupakan industri yang sangat dipercayakan oleh nasabah. Kecurangan yang dilakukan oleh oknum-oknum internal bank memiliki kemampuan untuk menjerat tidak hanya nasabah tetapi juga bank [1].

Secara skematis, *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE) membentuk *occupational fraud* dalam bentuk *fraud tree*, *Occupational fraud tree* dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu *corruption* (korupsi), aset *misappropriation* (penyalahgunaan aset), dan *fraudulent statements* (kecurangan pada laporan keuangan) [2]. Di Indonesia, fenomena *fraud* menjadi perhatian serius, terutama korupsi. Korupsi merupakan salah satu dari berbagai macam *fraud* yang paling sering terjadi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil temuan utama (*key findings*) survei *fraud* Indonesia yang diterbitkan ACFE pada tahun 2025 menyatakan bahwa skema *fraud* korupsi merupakan bentuk *occupational fraud* yang paling sering terjadi dengan persentase sebesar 47,6%, kecurangan dalam laporan keuangan sebesar 40,2% dan yang paling kecil yaitu penyalahgunaan aset negara/daerah/perusahaan sebesar 12,2% [3].

Menurut *Asian Pacific Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations*, Indonesia berada pada peringkat ke-4 di kawasan Asia-Pacific berdasarkan jumlah kasus *fraud* yang terjadi pada tahun 2022, tercatat 23 kasus [2]. Pada 2 tahun berikutnya laporan *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*, Indonesia menaiki peringkat ke-3

Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas Pegawai, dan Kesadaran Anti—*Fraud* terhadap Pencegahan *Fraud*
(Studi Empiris pada Kantor Cabang BRI Ambon)

di kawasan Asia-Pacific dengan 25 kasus lebih banyak dari tahun sebelumnya yang tercatat berdasarkan jumlah kasus *fraud* yang terjadi pada tahun 2024 [4]. Hasil survei *fraud* yang dilakukan ACFE di Indonesia juga menyatakan bahwa pelaku *fraud* mayoritas adalah kalangan karyawan dengan persentase sebesar 31,8%, diikuti oleh kalangan pemimpin puncak dengan persentase sebesar 29,4% dan kalangan manajer dengan persentase sebesar 23,7% serta pelaku dengan jabatan lainnya sebesar 15,1%. Sasaran para pelaku *fraud* di Indonesia dalam melakukan tindakan kecurangan paling sering dilakukan di industri keuangan dan perbankan dengan hasil persentase sebesar 41,4% [5]. Data ini menunjukkan bahwa *fraud* masih menjadi ancaman penting yang harus diwaspadai di Indonesia.

Adanya kasus kecurangan yang terjadi pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Ambon, Bank Rakyat Indonesia masih kurang efektif dalam melakukan pengawasan, evaluasi, dan pelaporan terhadap seluruh proses dan tahapan kegiatan dalam perusahaannya mengalami kasus korupsi yang terjadi pada periode 2021-2023. Kerugian dari kasus korupsi yang disebabkan oleh karyawan Bank Rakyat Indonesia atau BRI, Ambon menyebabkan kerugian negara sebesar Rp1,9 Miliar. Dilansir dari [rri.co.id](https://www.rri.co.id) Tim Penyidik Pidana Khusus (Pidsus) Kejaksaan Tinggi (Kejati) Maluku pada Senin, 22 September 2025 telah menahan satu karyawan BRI sebagai tersangka ke lapas perempuan, tersangka tersebut berinisial FJ.

Kerugian finansial yang ditimbulkan tidak hanya berdampak pada negara, kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga dapat mengganggu pelayanan kepada masyarakat dan merusak kepercayaan publik. Perilaku *fraud* terjadi karena dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Perilaku *fraud* juga dapat dijelaskan dengan *Fraud Triangle Theory*, seseorang melakukan tindakan *fraud* karena adanya tekanan, peluang dan rasionalisasi [6]. Oleh karena itu, pencegahan kecurangan menjadi aspek penting dalam tata kelola perusahaan untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan operasional.

Upaya pencegahan *fraud* dapat dikendalikan dengan menerapkan sistem pengendalian internal. *Comitte of Sponsoring Organizations of the Treadway Commision* atau COSO mendefinisikan pengendalian internal adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh direksi, manajemen dan personil dari instansi, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan berkaitan dengan keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum serta efektivitas dan efisiensi operasional [7]. Pengendalian internal adalah rencana perusahaan dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aset, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong ketaatan pada kebijakan perusahaan [8]. Peluang bagi individu atau kelompok dalam melakukan tindak kecurangan bisa saja timbul dikarenakan lemahnya pengendalian internal pada suatu perusahaan. Apabila pengendalian internal tidak berjalan dengan baik, maka akan memberikan kesempatan bagi manajemen atau karyawan untuk melakukan *fraud*.

Pencegahan *fraud* juga dapat dilakukan dengan adanya kejujuran atau integritas dalam diri seorang pegawai. Sikap yang tercermin dalam integritas adalah sikap jujur, konsisten, komitmen, objektif, berani mengambil risiko, disiplin, bertanggung jawab di lingkungan masyarakat [9]. Dalam etika, integritas diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang, seseorang dapat disebut “memiliki integritas” ditandai dengan perkataan dan perbuatan selaras bukan seseorang yang kata-katanya tidak dapat dipegang [10]. Menurut Julaeha NB et al., (2025) pegawai atau karyawan didorong untuk menjunjung tinggi kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab. Namun, godaan eksternal dari pihak ketiga atau kurangnya kesadaran karyawan terhadap konsekuensi pelanggaran sering menjadi hambatan.

Selain pengendalian internal dan integritas pegawai yang dapat membantu upaya pencegahan *fraud* adalah menumbuhkan kesadaran atas adanya kecurangan (*fraud awareness*). Kesadaran anti-*fraud* merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya mencegah kecurangan oleh semua pihak di dalam suatu perusahaan [10]. Hal ini dapat diwujudkan dengan semua pihak yang ada di dalam perusahaan mempunyai kesadaran tentang adanya kecurangan dan kesadaran mengenai pentingnya upaya mencegah *fraud*. Kesadaran ini dapat membantu menumbuhkan kepedulian kepada semua pihak dalam perusahaan terhadap pencegahan *fraud* [12]. Dengan adanya kesadaran anti-*fraud* yang tinggi pada setiap individu dan kepemimpinan yang baik pula maka diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian dan kepekaan semua pihak untuk bahaya kecurangan dan pengawasan yang diperlukan untuk mencegah terjadinya *fraud*.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan memenuhi kaidah-kaidah ilmiah seperti sistematis, terukur dan obyektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Kantor Cabang BRI Ambon. Populasi ini dipilih karena pegawai BRI Ambon berpotensi untuk melakukan pencegahan *fraud*. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai Kantor Cabang BRI Ambon yang memenuhi kriteria tertentu

sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Purposive*. *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak seluruh anggota populasi memiliki karakteristik yang sesuai untuk dijadikan responden penelitian dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 39 pegawai yang memenuhi kriteria tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer (*primary data*) mengacu pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari penelitian [12]. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner kepada pegawai Bank Rakyat Indonesia, Ambon yang bekerja pada Kantor Cabang BRI Ambon. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti dengan Skala *Likert*. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 24.

3. Hasil dan Pembahasan

Kantor Cabang Bank BRI Ambon terletak di Jl. Diponegoro No.29, Kel. Ahusen, Kec. Sirimau, Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia. Perusahaan ini bergerak di bidang usaha perbankan. Bank BRI KC Ambon merupakan salah satu kantor cabang dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terletak di Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Kota Jakarta dan Regional Office Bank BRI KC Ambon termasuk dalam RO Makassar yang terletak di Jl. Jend. A. Yani No.8, Kec. Makassar, Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian atau proses pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada 10 Februari 2026 s/d 10 Maret 2026. Responden dari penelitian ini adalah Pegawai Bank BRI yang bekerja pada Kantor Cabang Bank BRI Ambon, Maluku.

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal	39	63	80	71.92	5.588
Integritas Pegawai	39	28	35	31.97	2.465
Kesadaran Anti-Fraud	39	40	50	45.87	3.757
Pencegahan Fraud	39	44	55	52.21	3.278
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS, 2026

Variabel Pengendalian Internal memiliki nilai minimum sebesar 63 dan nilai maksimum sebesar 80 dengan nilai rata-rata 71,92 serta nilai standar deviasi sebesar 5,588. Jika dilihat dari nilai rata-rata, ini mengindikasikan bahwa responden menilai pengendalian internal perusahaan berada pada tingkat yang baik dan dengan persepsi yang relatif konsisten. Variabel Integritas Pegawai memiliki nilai minimum sebesar 28 dan nilai maksimum sebesar 35 dengan nilai rata-rata 31,97 serta nilai standar deviasi sebesar 2,465. Jika dilihat dari nilai rata-rata, ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai integritas pegawai cukup baik. Variabel Kesadaran Anti-Fraud memiliki nilai minimum sebesar 40 dan nilai maksimum sebesar 50 dengan nilai rata-rata 45,87 serta nilai standar deviasi sebesar 3,757. Jika dilihat dari nilai rata-rata, ini mencerminkan tingkat kesadaran terhadap pencegahan *fraud* yang baik di kalangan responden. Dan Variabel Pencegahan *Fraud* memiliki nilai minimum sebesar 44 dan nilai maksimum sebesar 55 dengan nilai rata-rata 52,21 serta nilai standar deviasi sebesar 3,278. Jika dilihat dari nilai rata-rata, ini menunjukkan persepsi positif terkait upaya pencegahan *fraud* yang diterapkan.

3.1.2 Hasil Uji Kualitas Data

3.1.2.1 Hasil Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Instrumen	r _{tabel}	Instrumen Valid	Instrumen Tidak Valid
Pengendalian Internal (X ¹)	16	0,316	16	0
Integritas Pegawai (X ²)	7	0,316	7	0
Kesadaran Anti-Fraud (X ³)	10	0,316	10	0
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	11	0,316	11	0

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS, 2026

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} sebesar 0,316 yang dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian variabel Pengendalian Internal (X^1), Integritas Pegawai (X^2), Kesadaran Anti-Fraud (X^3), dan Pencegahan Fraud (Y) dinyatakan valid.

3.1.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabel	Keterangan
Variabel Independen/Bebas			
Pengendalian Internal (X^1)	0,884	0,70	RELIABEL
Integritas Pegawai (X^2)	0,831	0,70	RELIABEL
Kesadaran Anti-Fraud (X^3)	0,921	0,70	RELIABEL
Variabel Dependen/Terikat			
Pencegahan Fraud (Y)	0,883	0,70	RELIABEL

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS, 2026

Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,884 untuk variabel pengendalian internal, 0,831 untuk variabel integritas pegawai, 0,921 untuk variabel kesadaran anti-fraud, dan 0,883 untuk variabel pencegahan fraud. berdasarkan hasil tersebut, nilai *Cronbach Alpha* dari semua variabel menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dari seluruh variabel dalam penelitian ini teruji reliabilitasnya.

3.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

3.1.3.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.37181460
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.069
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS, 2026

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*. Dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05, jika nilai dari hasil uji signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Namun, jika hasil uji signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. terlihat bahwa nilai signifikansi dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

3.1.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Table 1. Hierarchical regression coefficients								
Coefficients ^a								
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	16.022	7.526		2.129	.040			
X1	.015	.076	.026	.202	.841	.898	1.114	
X2	.375	.165	.282	2.274	.029	.970	1.031	
X3	.503	.113	.577	4.435	.000	.885	1.130	

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS, 2026

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Dengan kriteria nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF di bawah 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas, maka pada penelitian ini hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independent yaitu Pengendalian Internal (X^1) mempunyai nilai *output tolerance* 0,898 > 0,1 dan mempunyai nilai *output VIF* 1,114 < 10, Integritas Pegawai (X^2) mempunyai nilai *output tolerance* 0,970 > 0,1 dan mempunyai nilai *output VIF* 1,031

< 10, serta Kesadaran Anti-*Fraud* (X^3) mempunyai nilai *output tolerance* 0,885 > 0,1 dan mempunyai nilai *output VIF* 1,130 < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independent.

3.1.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	13.418	4.038		3.323	.002
X1	-.047	.041	-.182	-1.150	.258
X2	-.086	.089	-.148	-.972	.338
X3	-.119	.061	-.311	-1.947	.060

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS, 2026

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dibuktikan dengan menggunakan metode Uji Glejser, Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau *Sig.* (*2-tailed*) variabel Pengendalian Internal (X^1) mempunyai nilai sebesar 0,258 lebih besar dari 0,05, variabel Integritas Pegawai (X^2) mempunyai nilai sebesar 0,338 lebih besar dari 0,05, dan variabel Kesadaran Anti-*Fraud* (X^3) mempunyai nilai sebesar 0,060 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.1.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	16.022	7.526		2.129	.040
Pengendalian Internal	.015	.076	.026	.202	.841
Integritas Pegawai	.375	.165	.282	2.274	.029
Kesadaran Anti- <i>Fraud</i>	.503	.113	.577	4.435	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS, 2026

Dari hasil analisis regresi tersebut dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 16.022 + 0,015 (X1) + 0,375 (X2) + 0,503 (X3) + e$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna sebagai berikut:

Nilai Konstanta sebesar 16.022 yang berarti bahwa jika variabel Pengendalian Internal (X^1), Integritas Pegawai (X^2), dan Kesadaran Anti-*Fraud* (X^3) tidak ada atau sama dengan 0 (nol), maka Pencegahan *Fraud* tidak mengalami peralihan (konstan). Nilai Koefisien variabel Pengendalian Internal (X^1) sebesar 0,015 menunjukkan bahwa jika variabel Pengendalian Internal (X^1) mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat Pencegahan *Fraud* akan meningkat sebesar 0,015. Nilai Koefisien variabel Integritas Pegawai (X^2) sebesar 0,375 menunjukkan bahwa jika variabel Integritas Pegawai (X^2) mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat Pencegahan *Fraud* akan meningkat sebesar 0,375. Dan nilai Koefisien variabel Kesadaran Anti-*Fraud* (X^3) sebesar 0,503 menunjukkan bahwa jika variabel Kesadaran Anti-*Fraud* (X^3) mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat Pencegahan *Fraud* akan meningkat sebesar 0,503.

3.1.5 Hasil Uji Hipotesis

3.1.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 ^a	.477	.432	2.471

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS, 2026

Uji koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 8 Menunjukkan perolehan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,432 atau sebesar 43,2%. Hal ini diartikan variabel Pengendalian Internal (X^1), Integritas Pegawai (X^2), Kesadaran Anti-*Fraud* (X^3) dapat mempengaruhi variabel Pencegahan *Fraud* (Y) sebesar 43,2% sedangkan sisanya sebesar 56,8% yang merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.1.5.2 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.022	7.526		2.129	.040
Pengendalian Internal	.015	.076	.026	.202	.841
Integritas Pegawai	.375	.165	.282	2.274	.029
Kesadaran Anti- <i>Fraud</i>	.503	.113	.577	4.435	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS, 2026

Uji t atau Uji Parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat menjawab beberapa hipotesis yang ada, sebagai berikut:

Hasil Uji t variabel Pengendalian Internal (X^1) terhadap variabel Pencegahan *Fraud* (Y) yakni Variabel Pengendalian Internal memiliki tingkat signifikansi 0,841 lebih besar dari 0,05 sementara t_{hitung} yang diperoleh yaitu sebesar 0,202 lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($Df = n - k - 1 = 2,030$ ($0,202 < 2,030$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dan hipotesis menyatakan Pengendalian Internal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*.

Hasil Uji t variabel Integritas Pegawai (X^2) terhadap variabel Pencegahan *Fraud* (Y) yakni Variabel Integritas Pegawai memiliki tingkat signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05 sementara t_{hitung} yang diperoleh yaitu sebesar 2,274 lebih besar dari nilai t_{tabel} ($Df = n - k - 1 = 2,030$ ($2,274 > 2,030$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan hipotesis menyatakan Integritas Pegawai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*.

Hasil Uji t variabel Kesadaran Anti-*Fraud* (X^3) terhadap variabel Pencegahan *Fraud* (Y) yakni Variabel Kesadaran Anti-*Fraud* memiliki tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sementara t_{hitung} yang diperoleh yaitu sebesar 4,435 lebih besar dari nilai t_{tabel} ($Df = n - k - 1 = 2,030$ ($4,435 > 2,030$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan hipotesis menyatakan Kesadaran Anti-*Fraud* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*.

3.1.5.3 Hasil Uji f (Uji Simultan)

Tabel 10. Hasil Uji f (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	194.590	3	64.863	10.620	.000 ^b
Residual	213.769	35	6.108		
Total	408.359	38			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS, 2026

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu Pengendalian Internal, Integritas Pegawai, dan Kesadaran Anti-*Fraud* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pencegahan *Fraud*. Berdasarkan Tabel di atas hasil Uji f (Uji Simultan) menunjukkan bahwa nilai *sig probability* sebesar 0,000 dan f_{hitung} sebesar 10,620. Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 24 menunjukkan bahwa *sig probability* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menjelaskan bahwa variabel Pengendalian Internal, Integritas Pegawai, dan Kesadaran Anti-*Fraud* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Pencegahan *Fraud*. Dapat juga dilihat dari f_{hitung} dan f_{tabel} , untuk menentukan f_{tabel} dapat dilihat pada kolom df yaitu *regression* sebesar 3 dan residual sebesar 35 sehingga hasil yang diperoleh untuk nilai f_{tabel} sebesar 2,874 dengan tingkat *probability* 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $10,620 > 2,874$ ini berarti variabel Pengendalian Internal, Integritas Pegawai, dan Kesadaran Anti-*Fraud* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Pencegahan *Fraud*.

3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

3.2.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud

H₁ (Hipotesis 1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud* pada pegawai Kantor Cabang BRI Ambon. Berdasarkan analisis regresi, ditemukan bahwa variabel pengendalian internal memiliki koefisien sebesar 0,015 yang mengarah pada hubungan positif pengendalian internal dengan pencegahan *fraud* pada pegawai di Kantor Cabang BRI Ambon. Akan tetapi hasil uji t yang dilakukan bahwa nilai signifikansi 0,841 lebih besar dari 0,05 sementara t_{hitung} yang diperoleh yaitu sebesar 0,202 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,028. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* pada pegawai Kantor Cabang BRI Ambon. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₁ dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana & Wahidahwati, (2026), Meutia, (2021), Olivia & Lastanti, (2022), Muliza & Astuti, (2023) yang di mana nilai signifikansi Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* menunjukkan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis di tolak. Penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Ramlah et al., (2023), Ainun & Castellani, (2024) dan Prajanti et al., (2024) menyatakan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* pada pegawai yang bekerja di Kantor Cabang BRI Ambon.

3.2.2 Pengaruh Integritas Pegawai Terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan hasil analisis regresi, koefisien regresi sebesar 0,375 mendukung H₂ (Hipotesis 2) yang diajukan dalam penelitian ini yakni Integritas Pegawai berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud* pada pegawai Kantor Cabang BRI Ambon dan hasil uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05 sementara t_{hitung} yang diperoleh yaitu sebesar 2,274 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,028. Hasil tersebut menegaskan bahwa Integritas Pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* pada pegawai Kantor Cabang BRI Ambon. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₂ dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Az-Zahra et al., (2021) dan Muliza & Astuti, (2023) yang menyatakan nilai signifikan Integritas Pegawai terhadap Pencegahan menunjukkan lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiantoro et al., (2022) dan Anzwar & Sholihah, (2023) yang menyatakan bahwa integritas pegawai tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Integritas Pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* pada pegawai yang bekerja di Kantor Cabang BRI Ambon.

3.2.3 Pengaruh Kesadaran Anti-*Fraud* Terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan analisis regresi, koefisien sebesar 0,543 mendukung H₃ (Hipotesis 3) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Kesadaran Anti-*Fraud* berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud* pada pegawai Kantor Cabang BRI Ambon. Serta hasil uji t yang dilakukan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sementara t_{hitung} yang diperoleh yaitu sebesar 4,435 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,028. Hasil tersebut menegaskan bahwa Kesadaran Anti-*Fraud* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* pada pegawai Kantor Cabang BRI Ambon. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₃ dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prajanti et al., (2024), Budiantoro et al., (2022) dan Olivia & Lastanti, (2022) yang menyatakan bahwa nilai signifikan Kesadaran Anti-*Fraud* terhadap Pencegahan *Fraud* pada Bank BTN menunjukkan kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Kesadaran Anti-*Fraud* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* pada pegawai yang bekerja di Kantor Cabang BRI Ambon.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka disimpulkan bahwa: Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* pada pegawai yang bekerja di Kantor Cabang BRI Ambon. Temuan ini mengindikasikan pengendalian internal yang dinilai baik belum tentu menjadi faktor utama dalam pencegahan *fraud*, karena efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas implementasi, budaya organisasi, perilaku individu, dan komitmen manajemen, selain itu pengendalian internal yang terlalu mengikat dapat menurunkan kinerja pegawai dalam upaya pencegahan *fraud*. Dengan demikian, pencegahan *fraud* tidak hanya ditentukan oleh keberadaan dan kualitas kontrol formal tetapi juga lebih dipengaruhi oleh faktor individu. Tanpa kemampuan individu untuk secara aktif menolak tindakan *fraud*, efektivitas pencegahan *fraud* akan tetap lemah meskipun pengendalian internal secara struktural telah dinilai baik.

Integritas Pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* pada pegawai yang bekerja di Kantor Cabang BRI Ambon. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik integritas dalam diri seseorang maka semakin baik juga pencegahan *fraud* yang dilakukan. Pegawai yang memiliki integritas yang tinggi membuat seorang pegawai memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai kejujuran dan pertanggungjawaban yang dapat mencegah terjadinya *fraud*. Kesadaran Anti-*Fraud* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* pada pegawai yang bekerja di Kantor Cabang BRI Ambon. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran anti-*fraud* yang dimiliki seorang pegawai maka upaya pencegahan *fraud* dalam perusahaan akan lebih maksimal. kesadaran anti-*fraud* yakni upaya untuk meningkatkan kesadaran untuk mencegah kecurangan yang dilakukan oleh semua pihak dalam perusahaan. Dengan pegawai ataupun pemimpin yang memiliki kesadaran anti-*fraud* maka dapat menumbuhkan kepedulian kepada perusahaan dan tidak mementingkan diri sendiri demi keuntungan pribadi serta mencegah sikap rasionalisasi yang dapat memicu terjadinya *fraud*.

Referensi

- [1] R. S. Ayu Az-Zahra, A. Jaelani, and M. Nursi, "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada PT. Bank KEB Hana Indonesia Wilayah Jakarta," *ADI Bisnis Digit. Interdisiplin J.*, vol. 2, no. 2, pp. 38–44, Nov. 2021, doi: 10.34306/abdi.v2i2.555.
- [2] ACFE, "Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations," 2022. [Online]. Available: <https://acfe-public.s3.us-west-2.amazonaws.com/2022+Report+to+the+Nations.pdf>
- [3] ACFE, "Key Findings Survei Fraud Indonesia 2025," 2025. Accessed: Oct. 23, 2025. [Online]. Available: <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2025/07/1-6.pdf>
- [4] ACFE, "Occupational Fraud 2024: A Report To The Nations," 2024. [Online]. Available: <https://www.acfe.com/-/media/files/acfe/pdfs/rtnn/2024-report-to-the-nations.pdf>
- [5] ACFE, "Survei Fraud Indonesia 2019," 2020. [Online]. Available: <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/02/SURVEI-FRAUD-INDONESIA-2019.pdf>
- [6] C. Kuntadi, A. Meilani, E. Velayati, and K. Penulis, "Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud," *JEMSI J. Ekon. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 4, Mar. 2023, doi: 10.31933/jemsi.v4i4.
- [7] Kivaayatul Akhyaar, Anissa Hakim Purwantini, Naufal Afif, and Wahyu Anggit Prasetya, "Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa," *KRISNA Kumpul. Ris. Akunt.*, vol. 13, no. 2, pp. 202–217, Jan. 2022, doi: 10.22225/kr.13.2.2022.202-217.
- [8] A. T. Muliza and C. D. Astuti, "Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas Karyawan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan," *EBIDEkonomi Bisnis Digit.*, vol. 1, no. 2, pp. 203–208, Dec. 2023, doi: 10.37365/ebid.v1i2.225.
- [9] A. Febriansyah and I. Indirwan, "Pengaruh Integritas Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Negara (Studi Kasus KPP Pratama Bandung Bojonegara)," *J. Econ. Manag. Bus. Account.*, vol. 2, no. 2, pp. 220–230, Dec. 2022, doi: 10.34010/jemba.v2i2.8575.
- [10] H. Budiantoro, N. D. Aprillivia, and K. Lapae, "Pengaruh Penerapan GCG, Kesadaran Anti-Fraud, Dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)," *J. Orientasi Bisnis dan Entrep.*, vol. 3, no. 1, pp. 28–39, Jul. 2022, doi: 10.33476/jobs.v3i1.2474.
- [11] M. S. Julaeha NB, D. Arigawati, and L. D. Herawati, "Pengaruh Budaya Perusahaan, Profesionalisme, Dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan Fraud Pada PT A. W. Faber-Castell Indonesia," *J. Neraca Perad.*, vol. 5, no. 3, pp. 332–345, Sep. 2025, doi: <https://doi.org/10.55182/jnp.v5i3.647>.
- [12] C. Piedade, "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kesadaran Anti-Fraud Terhadap Pencegahan Fraud (Studi pada Bank Pembangunan Daerah dan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Kupang) [Skripsi]," Universitas Nusa Cendana, Kupang, 2021.
- [13] R. I. Perdana and Wahidahwati, "Pengaruh Perilaku Etika, Pengendalian Internal, dan Sistem Whistleblowing terhadap Detection Fraud," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 3, no. 15, 2026.
- [14] T. Meutia, "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Timur," *J. Mhs. Akunt. Samudra*, vol. 2, no. April, pp. 79–90, 2021.
- [15] Olivia and H. S. Lastanti, "Pengaruh Pengendalian Internal, Independensi, Whistleblowing System, Anti-Fraud Awareness, Dan Integritas Terhadap Pencegahan Fraud," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 2, no. 2, pp. 261–272, 2022, doi: 10.25105/jet.v2i2.14217.
- [16] D. Anzwar and R. A. Sholihah, "Moderasi Moralitas Individu pada Pengaruh Komitmen Integritas, Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, dan Religiositas terhadap Pencegahan Kecurangan di BUMD Kota Pekalongan," *J. Akunt. Publik*, vol. 3, no. 1, pp. 25–40, 2023.
- [17] F. D. Prajanti, K. K. Hari, N. Sabrina, and R. Basuki, "Kesadaran Anti-Fraud dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Sekolah," *J. Econ.*, vol. 3, no. 5, pp. 608–623, May 2024, doi: 10.55681/economina.v3i5.1324.